Upaya Peningkatan Nafsu Makan Balita dengan Terapi Pijat Balita Sehat di Wilayah Puskesmas Wanadadi 1

Fauziah Hanum Nur Adriyani[1], Surtiningsih SST.,M.Kes[2,] Tri Rahayu[3]
[1,2,3]Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa[1]
Email : [1]fauziahhanum@uhb.ac.id, [2]surtiningsih@uhb.ac.id, [3]aayu07769@gmail.com

ABSTRACT

Toddler period is an important period in the growth and physical development of children. At this age, children are still prone to health problems, both physically and spiritually. The purpose of this case study is to provide midwifery care for healthy toddlers, with complementary care measures in the form of toddler massage. The method of data collection is through interviews, observations, physical examinations, and documentation studies. The characteristics of the subjects of this study were toddlers who did not experience stunting, namely their height was lower than their age standard, toddlers who were not with poor nutrition and malnutrition, toddlers who did not experience growth delays, toddlers aged 12 months 10 days. The problem that often occurs in fulfilling nutrition is eating difficulties in toddlers. Efforts to overcome feeding difficulties can be done with baby massage. The results of this case study indicate that the provision of complementary care in the form of infant massage is effective, proven effective results show 3 days after massage every day.

Keywords : Midwifery Care, Complementary Care for Infant Massage

ABSTRAK

Masa Balita merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Pada usia ini, anak masih rawan dengan gangguan kesehatan , baik jasmani maupun rohani. Tujuan studi kasus ini adalah melakukan asuhan kebidanan pada balita sehat, dengan tindakan asuhan komplementer berupa pijat balita. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Karakteristik subyek penelitian ini adalah balita yang tidak mengalami stunting yaitu tinggi badan lebih rendah dari standar usianya, balita tidak dengan Gizi buruk dan gizi kurang, balita yang tidak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, balita usia 12 bulan 10 hari. Masalah yang sering terjadi dalam pemenuhan nutrisi yakni kesulitan makan pada balita. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan pijat bayi. Hasil studi kasus ini menunjukan bahwa pemberian asuhan komplementer berupa pijat balita efektif terbukti hasil efektif menunjukkan 3 hari setelah dilakukan pemijatan setiap harinya.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, Asuhan Komplementer Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Pada masa balita pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 1 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden Periode*". Yaitu masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan (Marmi dan Rahardjo,2015).

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan aspek fisik, psikologis, dan sosial yang dapat dilakukan sedini mungkin oleh orang tua. Tumbuh kembang terdiri atas dua peristiwa yang sifatnya berbeda tetapi saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

Permasalahan tumbuh kembang selama ini adalah permasalahan stunting. Angka kejadian stunting di Indonesia menduduki peringkat kedua di Asia

Tenggara sebesar 20% World Health Organization (WHO). Berdasarkan Kementrian Kesehatan (Kemenkes 2020), prevalensi balita mengalami stunting pada tahun 2019 menurun dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 30,8% menjadi 27,7%. Meskipun menurun, tetapi masih cukup tinggi karena 1 dari 33 balita mengalami stunting.

Strategi nasional percepatan pencegahan stunting adalah melalui intervensi gizi spesifik, intervensi gizi sensitif dan enabling-environment (lingkungan yang mendukung). Posyandu merupakan garda utama pelayanan kesehatan bayi dan balita di masyarakat. Melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan satu bulan sekali melalui pengisian kurva KMS, balita yang mengalami permasalahan pertumbuhan dapat dideteksi sedini mungkin.

Kesehatan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Anak balita adalah anak berumur 12-59 bulan. Setiap anak umur 12-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pemantauan Pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Indikator yang umum digunakan dalam menentukan kurva pertumbuhan yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB dan berat badan menurut usia (TB/U) (Dinkes Jateng, 2017).

Pemantauan Pertumbuhan BB/TB dan BB/U yang dilakukan setiap bulan di Posyandu, apabila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut – turut atau berat badan anak balita dibawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah angka gizi buruk pada balita tercatat 1.276 kasus, dan 30% mengalami stunting dari jumlah anak balita sebanyak 2,5 juta.

Kabupaten Banjarnegara memiiki angka prevalensi balita stunting yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 sebanyak 32,8% atau terdapat 22.446 kasus stunting, sedangkan dari hasil pendataan pada tahun 2019 sebanyak 19.741 kasus (DKK Banjarnegara, 2019).

Hasil studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Wananadadi 1 Banjarnegara Dari data yang penulis dapatkan dari 34 posyandu di lingkup puskesmas wanadadi ada salah satu posyandu yaitu posyandu pucung jaya 1 yang berada di kecamatan wanadadi jumlah balita yang mengikuti posyandu hanya sebanyak 51 (73%) dari 69 balita. Rata – rata yang mengikuti posyandu hanya melakukan pengukuran Tinggi Badan (TB), Pengecekan Berat Badan (BB) dan asuhan standar PMT. Sedangkan untuk pemeriksaan perkembangan jarang sekali dilakukan seperti pemeriksaan motorik halus, bahasa, sosial, tes daya lihat, tes daya dengar, gangguan pemusatan perhatian

dan hiperaktifitas, dan masalah mental emosional.

Peran bidan adalah melibatkan keluarga untuk memberikan asuhan pada balita sehat. Dalam asuhan ini yaitu menstimulasi tumbuh kembang balita dan melaksanakan pemantauan, melakukan penyuluhan pada orang tua tentang nutrisi pada balita, melaksanakan penyuluhan pada orang tua tentang pemeliharaan bayi dan balita, pencegahan bahaya anak sesuai dengan usianya, tanda bahaya pada balita, tentang perawatan sehari-hari pada balita. melaksanakan penilaian status nutrisi pada anak, memberikasan asuhan komplementer dengan manfaat meningkatkan nafsu makan dan kualitas tidur pada balita seperti pijat bayi/balita, dan mendokumentasikan temuan-temuan intervensi yang dilakukan (Roesli, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam studi kasus ini adalah studi kasus. Studi kasus ini adalah laporan yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal (Notoamodjo, 2012).

Partisipan pada penelitian ini adalah, Balita Sehat An M umur 12 bulan 10 hari di Wilayah Puskesmas Wanadadi 1 Banjarnegara Pada Maret-April 2021. Teknik pengumpulan Data yang di gunakan yaitu melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data bahwa pada keluhan yaitu Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan balita dalam keadaan sehat. Balita diperiksa pada tanggal 29 Maret 2021.

Hasil pengkajian pemeriksaan fisik Tanda-Tanda Vital didapatkan Keadaan Umum: Baik, Kesadaran: Composmentis, Suhu: 36,6° C, Nadi /denyut jantung : 98 x/menit, R: 36 x/menit, tidak ada bunyi stridor. Untuk hasil pemeriksaan fisik head to toe didapatkan hasil: Ubun-ubun: Tidak cekung, Kelopak Mata :Tidak cekung, Auskultasi: Tidak terdengar bising usus, Perkusi: Tidak kembung, Anus: Tidak ada ruam, Turgor: Bagus, kembali sebelum 2 detik.

Hasil pengkajian skrining perkembangan umur 12 bulan 10 hari didapatkan yaitu KPSP (Kuesioner hasilnya normal sesuai dengan usia balita yaitu terdapat 14 jawaban “Ya” dan tidak terdapat jawaban “Tidak” artinya perkembangan anak normal sesuai dengan umurnya atau tidak ada masalah ataupun keterlambatan pada anak. Dan skrining perkembangan TDD (Tes Daya Dengar) hasilnya normal tidak ada gangguan pendengaran yaitu terdapat 5 jawaban “Ya” dan tidak terdapat jawaban “Tidak” artinya tidak ada kelainan atau masalah pada pendengaran anak.

Diagnosa kebidanan yang dapat ditegakkan berdasarkan dari hasil wawancara, pemeriksaan fisik yaitu An. M umur 12 bulan 10 hari.

Pada asuhan kebidanan balita sehat selain dipantau pertumbuhan dan perkembangan, balita diberikan asuhan komplementer berupa pijat balita sehat yang betujuan untuk meningkatkan berat badan dan perumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi dan membuat balita tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua pada bayinya (Roesli, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di BPM Ny.N Rogojampi Banyuwangi dengan sampel usia 0-2 tahun menunjukan bahwa dari 24 responden sebagian besar responden mengalami kenaikan berat badan 10 responden (42%). Hasil uji statistik yang diperoleh adalah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada balita usia 0-2 tahun dengan tingkat signifikansi 0,05 (Puji, 2016).

Asuhan lain yang diberikan yaitu KIE tentang gizi pada balita, KIE tentang pertumbuhan dan perkembangan pada balita, KIE perawatan sehari-hari. Tujuannya yaitu agar ibu mengetahui tentang KIE yang sudah dijelaskan dan bisa menerapkan sendiri dalam kehidupan sehari-hari baik untuk balitanya dan juga keluarganya.

Hasil evaluasi dari asuhan kebidanan yang menyeluruh untuk asuhan komplementer pijat balita efektif dalam 2-3 hari setelah dilakukan setiap harinya. KIE sudah diberikan dan ibu bisa memahami isi-isi dari penjelasan KIE tersebut dan juga ibu bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Tidak ditemukan kesenjangan pada asuhan kebidanan pada Balita Sehat An M Umur 12 bulan 10 hari di Wilayah Puskesmas Wanadadi 1 Banjarnegara. Terapi pijat balita pada balita sehat dapat mieningkatkan nafsu makan pada balita

SARAN

Bagi Pasien dan Keluarga Pasien diharapkan orang tua maupun keluarga dapat memberikan gizi yang baik dan seimbang untuk balita, menjaga dan mengajarkan kebersihan diri pada balita, mengetahui status gizi dan perkembangan yang baik pada balita sesuai usianya, serta dapat mengetahui tumbuh kembang anak anak dengan baik yaitu dengan cara menimbang dan mengukur tinggi badan anak di puskesmas atau posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Banjarnegara. 2016. *Profil Kesehatan Banjarnegara Tahun 2016*. Jawa Tenagh :Dinkes.Kab.Banjarnegara.

Dinkes Banjarnegara. 2018. *Profil Kesehatan Banjarnegara Tahun 2018*. Jawa Tengah :Dinkes.Kab.Banjarnegara.

Dinkes Jawa Tengah.2016. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016*. Jawa Tengah:Dinkes Jawa Tengah

Hidayat, Aziz, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data.* Surabaya: Salemba Medika

Kemenkes RI.2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Kementrian KesehatanRepublik Indonesia

Marmi dan Rahardjo, K. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Maternity, DKK. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah.* Yogyakarta: ANDI

Notoatdmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Proverawati, A. & Wati, EK. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan Edisi: 2.* Yogyakarta : Nuha Medika

Puji,Wahyu 2016. Pengaruh *Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Balita.* (Diakses pada tanggal 4 Februari 2020) tersedia dari: http://www.aksesrustida.ac.id/e-joournal/index.php/jikr/article/view/52.

Roesli, U. 2016. *Pedoman Pijat Bayi.* Jakarta: Trubus Agriwidya

Sondakh, M. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Malang: Penerbit Erlangga

Sudarmoko. 2013. *Pegangan Wajib Kesehatan Balita*. Yogyakarta : Gelar

Sulistyawati, A. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika

Susilaningrum, R. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak.* Jakarta: Salemba Medika

Tambunan, Eviana, S. 2012. *Panduan Pemeriksaan Fisik bagi Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Tando, Naomy Marie. 2016. *Asuhan Kebidanan : Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: ECG